

## Keaktifan Mengikuti Perayaan Ekaristi Dan Keterlibatan Dalam Pelayanan Stasi Santo Paulus Meluwiting Paroki Hoelea

Ememeria Tarihoran <sup>a, 1\*</sup>, Aurelia Yosefa Moi <sup>b, 2</sup>, Martina Ohaq <sup>c, 3</sup>

<sup>abc</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup> emmeriatarihoran.mahasiswa@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

*Received: 6 Februari 2021;*

*Revised: 28 Februari 2021;*

*Accepted: 5 Maret 2021.*

Kata-kata kunci:

Keaktifan Umat;

Keterlibatan Umat ;

Pelayanan (Diakonia);

Perayaan Ekaristi;

### : ABSTRAK

Adanya sebuah keprihatinan terhadap sebagian umat Katolik dalam mengikuti perayaan ekaristi yang memperlihatkan kurangnya penghayatan dan rasa hormat terhadap Ekaristi Kudus. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan mengikuti perayaan Ekaristi dan sejauh mana keterlibatan dalam pelayanan diakonia umat Stasi Santo Paulus Meluwiting Paroki Salib Suci Hoelea. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Dalam pengolahan data menggunakan scoring dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti perayaan ekaristi umat Stasi Santo Paulus Meluwiting sudah baik dengan perolehan skor 2,92 dan keterlibatan dalam pelayanan diakonia umat cukup baik dengan perolehan skor 2,43. Dari hasil pengolahan data keseluruhan dengan menggunakan scoring diperoleh hasil 2,82 artinya keaktifan mengikuti perayaan ekaristi dan keterlibatan dalam pelayanan diakonia umat Stasi Santo Paulus Meluwiting dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian tentang keaktifan mengikuti perayaan ekaristi dan keterlibatan dalam pelayanan diakonia, maka penulis menyarankan agar hal-hal yang sudah dikatakan sangat baik perlu dipertahankan dan harus ditingkatkan lagi.

### ABSTRACT

*Activeness Following Eucharistic Celebration And Involvement In Stasi Ministry Of St. Paul Meluwiting Hoelea Parish. There is a concern for some Catholics in participating in the celebration of the Eucharist which shows a lack of appreciation and respect for the Holy Eucharist. The purpose of the study was to determine the extent to which they were active in participating in the Eucharistic celebration and the extent to which they were involved in the deacon services of the people of St. Paul's Meluwiting Hoelea Holy Cross Parish. This study used a quantitative research design. In processing data using scoring, it can be concluded that the activity in participating in the Eucharistic celebration of the people of the St. Paulus Meluwiting . Station was good with a score of 2.92 and involvement in community deacon services was quite good with a score of 2.43. From the results of processing the overall data using scoring, the result is 2.82, which means that the activity of participating in the eucharists celebration and involvement in the deacon service of the people of the St. Paul Meluwiting Station was carried out well. Based on the results of data processing in research on active participation in eucharistic celebrations and involvement in diaconal services, the authors suggest that things that have been said to be very good need to be maintained and must be improved.*

### Keywords:

Activity;

Involvement;

Service (Diakonia);

Eucharist.

Copyright © 2021 (Ememeria Tarihoran dkk). All Right Reserved

How to Cite : Mengikuti Perayaan Ekaristi Dan Keterlibatan Dalam Pelayanan Stasi Santo Paulus Meluwiting Paroki Hoelea. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(3). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/533>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its copyright. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Gereja Katolik mempunyai lima tugas Gereja, salah satunya adalah diakonia (Jegalus, 2020). Diakonia adalah pelayanan nyata bagi sesama yang membutuhkan baik itu dalam Gereja maupun di luar gereja. Sebagai umat Allah yang sudah disatukan dengan Allah, kita wajib untuk terlibat dalam tugas Gereja. Keterlibatan dalam pelayanan (diakonia) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara sukarela untuk memberikan tenaga, pikiran dan kemampuan pada suatu pekerjaan atau usaha yang selaras dengan kehendak, akal budi dan perasaan yang didasari oleh Yesus. Pelayanan dalam Gereja nampak dalam diri seorang pemimpin umat dan pelayanan terbuka ke luar bagi sesama manusia serta terlibat dalam hidup dan pembangunan yang ada di masyarakat. Sebab dalam Hidup sehari-hari umat memperoleh kekuatan dan dasarnya dari Ekaristi sebagai sumber serta semua bidang kehidupan tertuju dan mengarah kepada Ekaristi sebagai puncaknya (Para et al., 2021)

Ajaran Ekaristi sebagai sumber dan puncak seluruh kehidupan Kristiani menunjukkan bahwa gereja memandang Ekaristi dan kehidupan sehari-hari umat Kristiani sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Ekaristi memiliki hubungan terbuka satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari umat Kristiani. Ekaristi adalah sumber dan kekuatan untuk mempromosikan dan memelihara kehidupan sehari-hari orang Kristen, dan perayaan Ekaristi telah menjadi arah dan tujuan dari kegiatan sehari-hari orang percaya. Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan Menurut Mulyono keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik (Pastoral et al., 2020) Sikap yang dilakukan sebagian orang saat mengikuti Ekaristi, dan sebagainya; ada yang mengobrol selama Ekaristi, dan ada pula yang sibuk bermain dengan ponselnya. Meskipun diperingatkan untuk menjatuhkan ponselnya, sebagian orang tidak menunggu sampai setelah menerima Ekaristi Pemberkatan penutup langsung meninggalkan gereja. Keprihatinan ini sama juga seperti yang dialami oleh umat yang ada di Stasi Santo Paulus Meluwiting Paroki Salib Suci Hoelea. Para umat sebagian yang ada di stasi Santo Paulus Meluwiting kurang sadar untuk aktif dan terlibat dalam Perayaan Ekaristi (Fredrikus Jehaman, 2021).

Ada umat sebagian dalam mengikuti Perayaan Ekaristi hanya sebagai rutinitas saja, tuntutan hidup yang selalu banyak menyita waktu yang selalu dijadikan alasan. Banyak kesibukan dalam mengurus hidup berumah tangga, maupun kesibukan yang lainnya membuat umat tidak bisa konsentrasi dalam mengikuti Perayaan Ekaristi karena di sisi lain orang masih memikirkan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan dan kegiatan lainnya. Sehingga hati dan pikiran lebih tertuju pada tugas yang mau dijalankan pada hari itu. Keterlibatan umat dalam pelayanan masih ada yang secara terpaksa maupun sukarela bahkan tidak berpartisipasi sama sekali, seperti pembentukan pengurus Komunitas Basis Gereja masih tidak ada yang bersedia sehingga harus ditunjuk dan dipilih bersama, begitupun dalam pembentukan tim kerja yang lain (Rukiyanto, 2017).

Penulis mengambil hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: H0: Tidak ada Keaktifan Mengikuti Perayaan Ekaristi dan Keterlibatan dalam Pelayanan Umat. H1: Ada Keaktifan Mengikuti Perayaan Ekaristi dan Keterlibatan dalam Pelayanan Umat. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti sendiri dapat mendalami mengenai keaktifan mengikuti perayaan Ekaristi dan keterlibatan dalam pelayanan diakonia umat di Stasi St. Paulus Meluwiting, dapat memberikan referensi atau sumbangan informasi mengenai keaktifan mengikuti perayaan Ekaristi dan keterlibatan dalam pelayanan diakonia, dan dapat memberikan referensi kepada seluruh umat yang ada di Stasi Santo Paulus Meluwiting mengenai keaktifan mengikuti perayaan Ekaristi dan keterlibatan dalam pelayanan diakonia umat Stasi Santo Paulus Meluwiting (Fredrikus Jehaman, 2021).

## Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan rumus f%. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui penyebaran angket tertutup (Rukajat, 2018).

Subjek dalam penelitian ini adalah umat sendiri. Langkah- langkah dalam pengolahan data yaitu mengelompokan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan dan menguji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

Uraian pertama dalam penelitian ini akan diuraikan tentang keaktifan mengikuti perayaan ekaristi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keaktifan yaitu kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang berarti kegiatan; kesibukan. Dengan kata lain ikut sertanya seseorang dalam suatu kegiatan atau organisasi. Sedangkan menurut Nurdiana, keaktifan merupakan suatu perilaku yang dapat dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seseorang untuk aktif dalam suatu kegiatan (Kurnia, 2014). Maka, keaktifan yang dimaksudkan adalah keaktifan umat dalam mengikuti perayaan ekaristi yang meliputi kehadiran, partisipasi sebagai umat dan sebagai petugas dalam perayaan ekaristi (Raharjo & Ngantung, 2020). Perayaan ekaristi adalah perayaan kehadiran Tuhan. Dimana setiap umat berperan aktif dan memiliki hak untuk menyatakan imannya. (Kurnia, 2014). Jadi sebagai umat beriman hendaklah menciptakan relasi dan hubungan yang harmonis. Serta membimbing sesama sesuai ajaran agama agar mampu menggerakkan sesama untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Untuk aktif dalam kehidupan menggereja (*Pandangan Gereja Tentang Kehadiran LGBT Dalam Karya Pastoral - Repository Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero*, n.d.)

Ekaristi adalah pusat dan puncak kehidupan Kristen, sebab dalam perayaan ekaristi merupakan peringatan misteri penebusan sepanjang tahun. Liturgi ekaristi memuncak dalam Doa Syukur Agung. Dalam tradisi gereka Katolik, Doa Syukur Agung sangat dihormati, karena disinilah pujian syukur mencapai puncaknya. Pemahaman akan Doa Syukur secara benar merupakan syarat mutlak untuk dapat terlibat secara aktif dalam perayaan ekaristi. Doa Syukur Agung ialah doa syukur yang diucapkan pada bagian inti perayaan ekaristi. Doa ini merupakan doa syukur dan pujian penuh kegembiraan kepada Bapa, dan juga doa permohonan kepadaNya; yang diucapkan atas roti dan anggur. Selama doa ini diucapkan, apa yang telah diucapkan Yesus pada perjamuan malam terakhir diulang dan dihadirkan, menurut teladanNya dan menaati perintahNya, sebelum kita menyambut Tubuh dan DarahNya di dalam komuni suci (Tahun, 2020) Jemaat perdana menjadi penopang untuk pertumbuhan gereja selanjutnya hingga sampai saat ini. Ekaristi adalah pusat dan puncak iman umat Kristiani. Liturgi Ekaristi memuncak pada doa syukur agung. Doa syukur agung adalah syukur yang diucapkan pada bagian inti perayaan Ekaristi. Doa ini merupakan doa syukur dan pujian penuh kegembiraan kepada Bapa dan juga doa permohonan kepada – Nya yang diucapkan atas roti dan anggur (Paroki & Ratu, n.d.)

Kehadiran dalam perayaan ekaristi bukan hanya kehadiran fisik tetapi juga partisipasi secara sadar dan aktif sudah menjadi hakekat liturgi sendiri. Partisipasi itu juga mengalir dari imamat umum kaum beriman, yang bersama dengan imamat jabatan menurut caranya masing-masing mengambil bagian dalam satu imamat Kristus Namun partisipasi tersebut dilaksanakan sesuai dengan tugas atau perannya masing-masing menurut hakikat perayaan dan kaidah-kaidah liturgi. Perayaan Ekaristi adalah sebuah peristiwa menghadirkan kembali misteri Paskah Kristus yakni sengsara, wafat hingga kedatangan-Nya kembali. Misteri Paskah yang telah terjadi dahulu, kini dihadirkan kembali dalam Perayaan Ekaristi. Kehadiran Kristus bukanlah suatu kehadiran yang statis material, melainkan suatu kehadiran yang aktif yang membawa Kurban Syukur kepada Bapa-Nya, yang menggabungkan umat dengan Bapa-Nya dalam cinta kasih. Dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir dalam diri Imam/pelayan, dalam Dua Rupa, dalam Sabda yang diwartakan dan juga dalam jemaat yang berdoa. Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi tampak dalam pribadi imam. Imam yang memimpin Perayaan Ekaristi hadir sebagai pribadi Kristus. Untuk itu jabatan imam bukanlah jabatan main-main, karena itu Allah sendiri yang memilih para imam sebagai wakil-Nya (Andriani et al., 2021)

Uraian kedua yaitu tentang keterlibatan umat dalam pelayanan. Keterlibatan kerja adalah bentuk komitmen seorang karyawan dalam melibatkan peran dan kepedulian terhadap pekerjaan baik secara fisik, pengetahuan dan emosional sehingga menganggap pekerjaan yang dilakukannya sangat penting serta memiliki keyakinan kuat untuk mampu menyelesaikannya (*Pengertian, Dimensi, Aspek Dan Karakteristik Keterlibatan Kerja - KajianPustaka.Com*, n.d.). Saleh dan Hosek mengemukakan bahwa keterlibatan kerja adalah konsep berdasarkan kognisi (sejauh mana individu mengidentifikasi dengan pekerjaan), tindakan (sejauh mana individu aktif berpartisipasi dengan pekerjaan), dan perasaan (sejauh mana individu menganggap prestasi kerja sebagai hal yang penting untuk pribadi). Menurut Robbins dan Mary Coulter, keterlibatan kerja merupakan derajat dimana seorang karyawan mengidentifikasikan pekerjaannya, secara aktif berpartisipasi di dalamnya, dan menganggap performa kerjanya sebagai hal penting dalam menghargai dirinya (Robbins & Mary, 2010).

Diakonia merupakan keputusan Gereja untuk melayani sesama dan alam ciptaan. Gereja tidak hidup untuk dirinya sendiri. Sebagai sakramen keselamatan ia ada sebagai tanda dan sarana yang dapat memperbaiki situasi dunia dan masyarakat sehingga semua orang bisa hidup sejahtera menurut rencana Tuhan (Gultom, 2016). Diakonia berkaitan dengan pelayanan dan kerja-kerja konkret di bidang ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kebudayaan, termasuk teknologi dan dunia komunikasi sosial. Melalui diakonia Gereja mengambil bagian dalam kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan dunia (*Gaudium et Spes* 1) guna membawa kabar baik tentang Kerajaan Allah kepada semua orang. Diakonia, dengan demikian, mengungkapkan identitas Gereja yang sesungguhnya. Diakonia bukanlah sekadar sebuah bentuk karya kesejahteraan, tetapi merupakan hakikat Gereja itu sendiri, ungkapan dasariah jati dirinya (EG 179). Dalam pelayanan dan dalam saling mengasihi, terungkap wajah Gereja yang sejati, murid-murid Kristus (bdk. Yoh. 13:35). Pemahaman tentang diakonia selalu berkembang dalam sejarah Gereja. Uraian berikut akan mencatat beberapa aspek signifikan dari pemahaman Gereja sendiri tentang diakonia dari dahulu sampai sekarang (Para et al., 2021).

Tabel 1. Keseluruhan Data Per-Bidang

NO. BIDANG	NO. ITEM	SCORING				KESELURUHAN SKORING	RATA-RATA INDIKAT OR
		A	B	C	D		
I	1-3	3,63	4,33	1,26	0,02	9,24	3,08
II	4-20	37,85	18,00	2,88	0,09	58,82	3,46
III	21-28	4,07	6,00	5,55	2,20	17,82	2,23
IV	29-37	4,22	4,27	5,77	3,63	17,89	1,99
V	38-46	8,96	10,77	5,92	0,20	25,85	2,87
JUMLAH		58,73	43,37	21,3	6,14		
		8					
Skor rata- rata		129,62					
		2,82					

Penjelasan dari tabel di atas, pertama mengenai kehadiran dalam perayaan ekaristi. Dari 54 responden dan 3 item yang disajikan pada bidang I dalam hal kehadiran dalam perayaan ekaristi dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata- rata 3,08 artinya keaktifan mengikuti perayaan

ekaristi dalam hal kehadiran umat dapat dikatakan baik. Penjelasan kedua, partisipasi sebagai umat dalam perayaan ekaristi. Dari 54 responden dan 17 item yang disajikan pada bidang II dalam hal Partisipasi sebagai umat dalam perayaan ekaristi dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata-rata 3,46 artinya partisipasi umat sebagai umat dalam perayaan ekaristi dapat dikatakan sangat baik.

Penjelasan ketiga tentang partisipasi sebagai petugas dalam perayaan ekaristi. Dari 54 responden dan 8 item yang disajikan pada bidang III dalam hal partisipasi sebagai petugas dalam perayaan ekaristi dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata-rata 2,23 artinya umat partisipasi umat sebagai petugas dalam perayaan ekaristi dapat dikatakan cukup baik. Penjelasan keempat, pelayanan dalam Gereja. Dari 54 responden dan 9 item yang disajikan pada bidang IV dalam hal pelayanan dalam Gereja dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata-rata 1,99 artinya keterlibatan umat dalam pelayanan Gereja dapat dikatakan cukup baik.

Penjelasan kelima mengenai pelayanan dalam masyarakat terutama dalam hal doa umat. Dari 54 responden dan 9 item yang disajikan pada bidang V dalam hal pelayanan dalam masyarakat dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata-rata 2,87 artinya keterlibatan umat dalam pelayanan masyarakat dapat dikatakan baik.

## Simpulan

Perayaan Ekaristi sebagai sumber iman dan puncak kehidupan seluruh umat Kristiani menunjukkan bahwa Ekaristi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Pelayanan berarti ikut serta dalam melaksanakan karya karitatif atau cinta kasih melalui aneka kegiatan amal kasih Kristiani, khususnya kepada mereka yang miskin, terlantar, dan tersingkir. Melalui bidang karya ini, umat beriman menyadari tanggung jawab pribadi mereka akan kesejahteraan sesamanya pengaruh keaktifan mengikuti Perayaan Ekaristi terhadap keterlibatan dalam pelayanan diakonia umat Stasi Santo Paulus Meluwiting Paroki Salib Suci Hoelea. Sudah baik dengan memperoleh data skor 2,92 dan keterlibatan umat Stasi Santo Paulus Meluwiting dengan peroleh skor 2,43. Dengan menggunakan rumus F%, dengan hasil 2,82 artinya keaktifan mengikuti perayaan ekaristi dan keterlibatan dalam pelayanan diakonia umat stasi Santo Paulus Meluwiting dilakukan dengan baik. Untuk mengetahui sejauh mana keaktifan mengikuti perayaan Ekaristi umat Stasi Santo Paulus Meluwiting Paroki Salib Suci Hoelea.

## Referensi

- Andriani, K. D., Tinggi, S., Dan, K., Pendidikan, I., & Yuwana, W. (2021). *Pemahaman Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar*.
- Fredrikus Jehaman. (2021). Pengaruh Pemahaman Perayaan Ekaristi Online Terhadap Penghayatan Perayaan Ekaristi Umat Katolik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jumpa*, 9(1), 37–51.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Jegalus, N. (2020). Tanggung Jawab Awam Dalam Perutusan Diakonia Gereja. *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 10(2), 139-164.
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2), 91–103. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>
- Pandangan Gereja tentang Kehadiran LGBT dalam Karya Pastoral - Repository Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero*. (n.d.). Retrieved February 16, 2022, from <http://repository.stfkledalero.ac.id/178/>



- Para, N. D., Tari, E., & Ruku, W. F. (2021). Peran Gereja dalam Transformasi Pelayanan Diakonia. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i2.310>
- Paroki, D. I., & Ratu, M. (n.d.). *Penurunan jumlah umat katolik di paroki maria ratu damai purworejo donomulyo*. 82–94.
- Pastoral, J. P., Balai, M., Kerja, L., & Luhur, B. (2020). *Jurnal pelayanan pastoral*. September, 40–48.
- Pengertian, Dimensi, Aspek dan Karakteristik Keterlibatan Kerja - KajianPustaka.com*. (n.d.). Retrieved February 17, 2022, from <https://www.kajianpustaka.com/2018/01/pengertian-dimensi-aspek-dan-karakteristik-keterlibatan-kerja.html>
- Raharjo, B. T., & Ngantung, F. V. (2020). Menghayati Kehadiran Riil Kristus, Tubuh dan Darah-Nya, dalam Perayaan Ekaristi. *Media (Jurnal Filsafat dan Teologi)*, 1(1), 65-83.
- Robbins, S.P., & Mary, C. (2010). *Manajemen Jilid 2 Edisi 10*. Jakarta: Erlangga.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukiyanto, B. A. (2017). Peran Gereja Katolik dalam membangun bangsa Indonesia di era reformasi. *Diskursus-Jurnal Filsafat dan Teologi STF Driyarkara*, 16(2), 105-137.
- Tahun, M. (2020). *Sekolah tinggi filsafat teologi widya sasana 2020*. 1987(1), 1701008.